

## **PENINGKATAN MINAT BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI METODE KOOPERATIF MODEL TGT (*TEAMS GAME TOURNAMENT*) KELAS 7C DI SMPN 1 KARAWANG BARAT**

**Mira Rahmawati<sup>1</sup>, Nur Alim<sup>2</sup>, Diana Juanita<sup>3</sup>, Nur Aini Farida<sup>4</sup>, M. Makbul<sup>5</sup>**  
**Universitas Singaperbangsa Karawang**

Email: [mirarahmawati551@gmail.com](mailto:mirarahmawati551@gmail.com)<sup>1</sup>, [alimsantuy27@gmail.com](mailto:alimsantuy27@gmail.com)<sup>2</sup>, [dianajuanita80@gmail.com](mailto:dianajuanita80@gmail.com)<sup>3</sup>, [nfarida@fai.unsika.ac.id](mailto:nfarida@fai.unsika.ac.id)<sup>4</sup>, [m.makbul@fai.unsika.ac.id](mailto:m.makbul@fai.unsika.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Teams Games Tournament (TGT) adalah model pembelajaran yang menggabungkan antara belajar dengan permainan. Siswa akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok belajar, sehingga tiap-tiap kelompok akan saling bersaing untuk bisa memperoleh poin yang lebih unggul dari kelompok lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di SMPN 1 Karawang Barat kelas 7C dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa. Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh TGT pada minat baca tulis Al-Qur'an para siswa. Hasilnya menunjukkan pada siklus 1 didapatkan kelompok 1 dengan nilai rata-rata yang terbesar, yakni 70% sedangkan kelompok lainnya masih tergolong rendah. Sedangkan pada siklus 2, keseluruhan kelompok mengalami peningkatan rata-rata. Hal ini menunjukkan jika mode pembelajaran TGT dapat membentuk siswa yang lebih antusias dalam belajar, sehingga mampu meningkatkan minat baca Al-Qur'an para siswa.

**Kata Kunci:** baca, TGT, siswa, minat

### **Abstract**

Teams Games Tournament (TGT) is a learning model that combines learning with games. Students will be divided into study groups, so that each group will compete with each other to get points that are superior to other groups. This research was conducted using a qualitative method which is a type of Classroom Action Research (PTK). The research was conducted at SMPN 1 West Karawang class 7C with a total of 40 students. The purpose of the study was to determine the effect of TGT on students' interest in reading and writing the Qur'an. The results showed that in cycle 1, group 1 was obtained with the largest average score, which was 70% while the other groups were still classified as low. While in cycle 2, all groups experienced an increase in average. This shows that the TGT learning mode can form students who are more enthusiastic in learning, so as to increase students' interest in reading the Qur'an.

**Keywords:** read, TGT, students, interest

### **A. PENDAHULUAN**

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh tujuan berupa etika yang berawasan pada nilai, kemampuan, pengetahuan, dan berpikir positif yang didasari oleh pengalaman (Rozi & Anissuhada', 2022). Proses belajar yang dilakukan akan menjadikan seseorang mengetahui suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui. Salah satu sarana belajar adalah dengan pendidikan. Sekarang ini keberadaan pendidikan telah menjadi tempat yang berkualitas bagi generasi muda untuk mewariskan beragam nilai, mulai dari nilai kebudayaan, keagamaan, keahlian, serta pemikiran, sehingga generasi muda siap untuk menghadapi dan membawa masa depan bangsa Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi yang terjadi antara siswa dan pendidik dengan sumber belajar di dalam lingkungan belajar. Pada artian lainnya, pembelajaran menjadi bantuan yang diberikan oleh pendidik sehingga terjadi proses untuk memperoleh pengetahuan, perolehan ilmu, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta untuk membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Tujuan utama dari pembelajaran yakni menolong proses belajar siswa. Proses ini terdiri dari rangkaian kegiatan bersifat internal yang disusun untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar (Tresnanda et al., 2022).

Sayangnya saat ini masih banyak tenaga pendidik –dalam hal ini guru, yang menggunakan model pembelajaran sederhana. Hal ini terlihat guru yang menggunakan metode caramah dan media papan tulis pada saat penyampaian materi di dalam kelas. Sehingga siswa cenderung merasa bosan dan tidak semua dapat memahami materi yang disampaikan. Jika diartikan model pembelajaran merupakan bentuk analisis dari implementasi kurikulum serta implikasinya di dalam kelas pada tingkat operasionalnya. Teori ini dirancang dari hasil penurunan teori belajar dan teori psikologi. Umumnya model pembelajaran merencanakan suatu pola yang dipegunakan untuk proses belajar mengajar, baik secara langsung dengan tatap muka di kelas ataupun memberikan tutorial secara daring. Material yang bisa dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran, antara lain buku, film, program media komputer, dan kurikulum (Setiawan et al., 2021).

Suatu model pembelajaran dikatakan efektif jika mampu mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri, yang bersesuaian dengan kurikulum. Kurikulum sendiri adalah alat yang dipergunakan sebagai rujukan dalam proses pendidikan di Indonesia. Pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud ristik) menggalakkan kurikulum merdeka. Salah satu yang menjadi kunci dari keberhasilan kurikulum merdeka adalah keaktifan para siswa. Keaktifan siswa muncul ketika siswa tersebut memiliki minat belajar yang tinggi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, baik yang bersumber dari dalam individu ataupun dari luar individu, seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat (Aini et al., 2019).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Agama, tingkat baca atau literasi Al-Qur'an di Indonesia berada diangka 66,038. Survei ini melibatkan 10.347 responden, dengan tingkat kepercayaan 96% pada *level bound of error* 1%. Hasil survei ini mmeperlihatkan jika 61,51% responden mengakui dapat mengenali huruf serta harakat Al-Qur'an, sebanyak 59,92% dapat membava susunan huruf menjadi kata, sebanyak 48,96% bisa membaca ayat dengan lancar, sebanyak 44,57% mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang sesuai. Sedangkan responden yang mengaku belum memiliki minat membaca Al-Qur'an mencapai 38,49%. Bahkan yang lebih ironi, sebanyak 11,3% responden menyatakan tidak mempunyai Mushaf Al-Qur'an di rumahnya (Kemenag, 2023).

Rendahnya minat membaca Al-Qur'an pada siswa dapat dipengaruhi oleh beragam hal, salah satunya adalah pengaruh lingkungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Fahmy (dalam Nurazizah & Kustanti, 2021) menyatakan jika rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia – tidak hanya berfokus pada Al-Qur'an saja, diakibatkan oleh keterbatasan yang muncul akibat pandemic Covid-19. Sedangkan pada penelitian Fitriani, mengemukakan jika rendahnya minat baca Al-Qura'an pada anak usia dini dikarenakan pada rentang usia tersebut, anak-anak masih asik dalam bermain dengan teman sebayanya. Sedangkan pada penelitian terbaru, yang dilakukan oleh Anggellina dengan menggunakan peserta didik kelas VII SMPN 3 Bengkalis sebagai responden, menyatakan jika rendahnya minat baca Al-Quraan diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari rendahnya kemauan dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung untuk siswa belajar mengenai Al-Qur'an (Hasiwa & Darwis, 2023).

Nyatanya dalam kehidupan spiritual kemampuan dari membaca Al-Qur'an adalah bekal untuk memperoleh kehidupan duniawi yang baik. Bisa dikatakan jika membaca Al-Qur'an sebagai bentuk kecakapan dari siswa bisa membaca Qur'an dengan benar dan bagus, sesuai pada tuntunan syariat yang telah dijelaskan dalam tajwid. Sebagaimana dalam keputusan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A 82 yang menyatakan jika “diperlukan suatu upaya dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat muslim, dalam rangka peningkatan untuk menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari – hari (Usman et al., 2023).

Dalam hal ini, guru memiliki peranan yang cukup krusial. Jika pembelajaran terkait Al-Qur'an terlalu monoton, siswa akan mengalami kebosanan. Lebih lanjut, penyajian dari materi pembelajaran

yang kurang menarik bagi siswa dapat menimbulkan kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut. Sehingga, penggunaan metode dengan beragam variasi dapat mempengaruhi dalam hal peningkatan rasa tertarik siswa pada proses pembelajaran. Hal ini akan membuat suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran yang bisa membangun kondisi aktifitas semacam ini yaitu metode pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan siswa yang heterogen, sehingga siswa dapat saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, masalah atau hal lainnya (Tresnanda et al., 2022). Metode pembelajaran kooperatif terdapat beberapa jenis, salah satunya yakni metode pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Model pembelajaran jenis ini menjadikan siswa sebagai tutor sebaya bagi teman lainnya, sehingga seluruh siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran tanpa dibeda-bedakan. Metode TGT mempunyai ciri khusus, berupa penggunaan kuis-kuis, turnamen akademik, atau sistem skor dalam proses penyampaian materi. Game atau permainan yang disajikan, dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar dan membebaskan siswa untuk dapat berinteraksi serta mengemukakan pendapatnya dalam penyelesaian permasalahan (Setiawan et al., 2021).

Penelitian terkait penerapan TGT dalam peningkatan minat membaca dilakukan oleh Afiyah, bahwa TGT yang dikombinasikan dengan wordwall secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa (Afiyah & Wahyuningsih, 2023). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Sari dkk, bahwa metode TGT pada siswa kelas II SDN Gandekan Surakarta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (Sari & Trisiana, 2023). Selain itu, penelitian Farah juga memperkuat argumen bahwa metode TGT menjadi inovasi baru untuk digunakan dalam peningkatan kemampuan belajar. Penelitian Farah menggunakan responden XI IPS 4 Madrasah Aliyah Negeri (MAN 2) Bukittinggi, hasilnya pada pembelajaran Akidah Akhlak, inovasi TGT menjadikan siswa yang pasif menjadi aktif. Masing-masing siswa saling berkolaborasi dan bersemangat untuk memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru (Farah Oktavia A et al., 2024)

Ketiga penelitian tersebut, menunjukkan jika metode TGT dapat memberikan dampak positif bagi proses belajar siswa. Metode pembelajaran seperti inilah yang ingin diterapkan oleh penulis pada SMPN 1 Karawang Barat. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran di SMPN 1 Karawang Barat masih sangat konvensional, sehingga memiliki siswa yang cenderung pasif. Penyebabnya, pembelajaran konvensional hanya menyampaikan materi atau informasi dengan cara ceramah, dengan kata lain metode konvensional menekankan pada keaktifan guru. Sementara, para siswa hanya menyalin, mendengarkan, dan menjawab pertanyaan. Hal ini merujuk pada peranan guru yang memberikan contoh soal disertai latihan yang terkesan monoton dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berfikir kritis. Sehingga dengan adanya model pembelajaran TGT, yang membentuk kelompok kecil dengan berfokus pada peningkatan minat membaca Al-Qur'an yang dilakukan melalui permainan, siswa dapat berbaur dan berfikir kritis tanpa memandang perbedaan status sosial ataupun kepintaran dalam hal peraih skor di dalam kelompok. Hal ini dikarenakan, pelaksanaan permainan akademik yang dilakukan secara beregu.

Penelitian terkait model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) penting untuk dilakukan karena model pembelajaran semacam ini berfungsi untuk meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an di SMPN 1 Karawang Barat. Lebih jauh, proses pembelajaran TGT yang termasuk ke dalam pembelajaran kooperatif, dapat mengasah kemampuan sosial dari siswa, dikarenakan kegiatan dilakukan secara berkelompok, sehingga terjadi peningkatan minat belajar siswa.

## **B. PELAKSAAN DAN METODE**

Penelitian ini berfokus pada upaya untuk peningkatan dari minat membaca Al-Qur'an siswa dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT), yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK menjadi penelitian yang dipergunakan untuk identifikasi masalah yang ada di kelas sekaligus memberikan pemecahan terhadap masalahnya (Azizah, 2020). Pemelihan PTK dikarenakan dapat memantapkan rasionalitas dari suatu

tindakan, dengan cara pemahaman tindakan secara mendalam disertai perbaikan dari sistem pembelajaran. Pada pelaksanaannya, peneliti menerapkan dua siklus, yakni siklus 1 dan 2. Sehingga bisa mengetahui adanya tingkatan perbedaan dari segi minat baca Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode TGT. Tiap siklusnya terdiri atas empat tahapan, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan di SMPN 1 Karawang Barat kelas VII C dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2024.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)

Model pembelajaran TGT adalah model pembelajaran yang menggabungkan antara permainan dengan belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Secara umum, TGT membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri atas empat hingga enam siswa dengan jenis kelamin, kemampuan, suku, agama, dan ras yang berbeda. Sedangkan dalam pengertian lainnya, pada TGT juga dilakukan dalam suatu turnamen akademik, yang mana antar kelompok saling bekerja sama untuk mengungguli dari kelompok lainnya. Model TGT ini dapat memberikan peluang bagi siswa untuk saling bekerja sama, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan persaingan yang sehat (Azizah, 2020).

Pada penerapannya, guru akan memberikan pembelajaran, kemudian siswa di dalam tim saling bekerja sama untuk memastikan keseluruhan anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian dilakukan turnamen, yang mana siswa akan memainkan permainan akademik dengan anggota tim lain untuk dapat memperoleh poin sebagai skor timnya. Sehingga terbentuk dimensi kegembiraan dan kerja sama yang dirasakan oleh tiap-tiap siswa. Bisa dikatakan jika siswa yang berada di dalam satu tim yang sama akan saling tolong-menolong, dengan cara mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan permasalahan satu dengan lainnya, serta memastikan permasalahan tersebut menjadi tanggung jawab satu tim.

Sedangkan menurut Sudimahayasa (dalam Umar, 2021) menyatakan jika tahapan dari model TGT terdiri atas tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. meliputi: mempersiapkan bahan ajar, membagi siswa dalam tim, dan menetapkan siswa dalam meja turnamen. Selanjutnya, tahapan pelaksanaan, yang dimulai dari: (1) menyajikan materi yang dilakukan guru; (2) membentuk kelompok belajar oleh guru serta mengatur tempat duduk; (3) membagikan tugas pada siswa; (4) mengajukan peraturan bagi siswa, yang mana tugas dilakukan secara berpasangan-pasangan tiga orang kemudian saling mengecek pekerjaan di antara teman; (5) memastikan tiap kelompok telah menetapkan ketua kelompoknya. Ketua kelompok harus memastikan keseluruhan anggota kelompok telah memahami materi pembelajaran. Artinya, ketika ada anggota tim yang tidak memahami materi yang diberikan, dapat bertanya pada teman satu kelompoknya terlebih dahulu sebelum bertanya pada guru; (6) guru memiliki peran sebagai fasilitator atau narasumber; (7) memberikan kuis ketika proses pembelajaran telah selesai sebagai bahan evaluasi. Penambahan skor diperoleh setelah kelompok telah menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai pemberi penghargaan bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Pada kelompok yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi, guru dapat memberikan pujian. Sebelum kegiatan berakhir, guru dapat memberikan pekerjaan rumah (PR) pada keseluruhan siswa. Lebih rinci, model TGT dapat terlihat dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Prosedur Model *Teams Games Tournament* (TGT)

Langkah-Langkah	Aktivitas Guru
Presentasi kelas	Guru memberikan informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti penyampaian kompetensi yang harus dicapai serta memotivasi siswa dalam belajar.
<i>Teams</i>	Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok belajar yang heterogen

<i>Games</i>	Guru membantu siswa untuk menjawab pertanyaan ketika permainan berlangsung
<i>Tournament</i>	Guru menciptakan persaingan antar kelompok, kemudian memberi evaluasi pada masing-masing siswa
Rekondisi tim	Guru memberikan penghargaan bagi tiap-tiap kelompok atas usaha yang telah dilakukan

Sumber: diadaptasi dari Usman et al., 2023

## Proses Peningkatan Minat Baca Tulis Qur'an Di SMPN 1 Karawang Barat

Rendahnya minat baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas 7C di SMPN 1 Karawang Barat disebabkan oleh rendahnya kemauan diri dari para siswa. Salah satunya adalah kesulitan siswa dalam mempelajari tajwid. Kesulitan tersebut diperparah dengan metode pembelajaran yang diberikan guru tidak sesuai dengan kondisi para siswa. Sehingga ketika proses pembelajar baca tulis Al-Qur'an berlangsung, banyak siswa yang sibuk dengan pemikirannya sendiri, sehingga siswa tidak kritis dan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa berpendapat jika pelajaran baca tulis Al-Qur'an terkesan membosankan, sehingga hasil belajar para siswa menjadi kurang maksimal.

### 1. Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pelaksanaan dari model *Teams Games Tournament* (TGT) diawali dengan guru yang membuka pembelajaran. Proses ini dilakukan dengan salam dan berdoa sesuai pada keyakinan masing-masing siswa, untuk selanjutnya mendata kehadiran siswa. Setelahnya, guru menerangkan materi yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an, yang mana materi ini terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru menerangkan materi dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Kemudian, guru memberikan tugas pada peserta didik untuk belajar menulis bahasa arab, sebagai contoh berupa surah pendek yang terdapat di dalam Al-Qur'an sejenis (IMLA). Tugas ini akan melatih mereka untuk lebih mengetahui mana huruf yang bisa disambung dan tidak, serta huruf mana yang menuliskannya di bawah garis, seperti huruf-huruf hijayah yang ada di bawah ini:

ج ح خ ر ز س ش ص ض ط ظ ع ف ق ل م ن و ي

Setelahnya guru akan membagi siswa di kelas 7C menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok dibagi berdasarkan hasil nilai tiap-tiap siswa, mulai dari yang tertinggi hingga yang terendah dari latihan yang diberikan sebelumnya. Dari pengurutan nilai, siswa dipecah menjadi empat kelompok belajar, dengan urutan siswa berkemampuan akademik rendah I, rendah II, sedang I, sedang II, tinggi I, dan tinggi II. Masing-masing siswa disebar secara merata agar menjadi kelompok belajar heterogen dari segi kemampuan akademiknya, sehingga tidak adanya perbedaan yang mencolok dari hasil belajar. Hingga terbentuk satu kelompok yang terdiri atas 10 siswa.

Setelah terbagi menjadi empat kelompok, guru akan memberikan tugas selanjutnya untuk tiap-tiap kelompok, yakni membuat tulisan kaligrafi dari tulisan surah pendek yang sebelumnya telah siswa tulis. Tugas guru adalah melihat kreatifitas tiap-tiap kelompok dalam menulis dan mengkreasi tulisan arab tersebut. Guru juga dapat memberikan nilai tugas kaligrafi pada tiap kelompok untuk mengetahui peningkatannya. Tulisan kaligrafi yang telah dikerjakan oleh tiap kelompok, guru akan memasukkan nilai ke dalam poin perolehan kelompok.

Kemudian, minat baca Al-Qur'an dilakukan dengan mengarahkan tiap-tiap anggota kelompok untuk membaca iqra'a di depan kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui siapa saja siswa yang telah lancar dalam membaca iqra' dan siswa yang masih perlu bimbingan dalam membaca iqra'. Siswa yang cukup lancar membaca iqra' akan dijasikan sebagai ketua kelompok. Tugas ketua kelompok adalah memastikan anggota kelompok untuk bisa menghafal surah pendek di Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar. Pada tahapan inilah anggota kelompok dapat melatih kekompakkan serta keaktifannya. Setelah 20 menit berlangsung, tiap-tiap anggota

kelompok akan dites dalam membaca surah pendek tersebut. Guru menjadi pemberi nilai, yang mana guru bisa menilai bacaan kelompok berdasarkan keaktifan, makhrohizul huruf, dan kekompakkan. Sebagaimana yang terlihat dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Penilaian Baca Tulis Al-Qur'an pada Siklus I

<b>Nama Kelompok</b>	<b>Keaktifan</b>	<b>Makhrohizul Huruf</b>	<b>Kekompakkan</b>
Kelompok 1	50%	80%	80%
Kelompok 2	30%	50%	30%
Kelompok 3	40%	50%	80%
Kelompok 4	40%	40%	30%

Sumber: data diolah sendiri oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 2, kelompok 1 memperoleh nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70%, kelompok 2 menghasilkan nilai rata-rata sebesar 36,67%, kelompok 3 memperoleh nilai rata-rata sebesar 56,67%, dan kelompok 4 menghasilkan nilai rata-rata sebesar 36,67%. Menilik dari perolehan nilai tersebut, apresiasi diberikan untuk kelompok 1. Hal ini karena siswa yang berada di kelompok 1 mengalami keaktifan, makrohizul huruf dan kekompakkan. Hal ini terpantau dalam anggota kelompok yang saling membantu ketika membaca surah pendek. Selain itu, anggota kelompok 1 juga mendorong teman kelompoknya untuk aktif dan bersemangat untuk terus belajar baca tulis Al-Qur'an. Namun, masih terlihat jika kelompok lain tidak mencapai indikator yang diinginkan, sehingga penelitian berlanjut pada siklus 2.

## 2. Siklus 2

Berdasarkan hasil dari siklus I, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Sehingga peneliti melakukan upaya untuk dapat memperbaiki dan mengatasi kendala tersebut sehingga tidak terjadi pada siklus 2. Sebelum memulai siklus 2, peneliti menyiapkan beberapa alat untuk mendukung proses pembelajaran, seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyediakan infokus, dan mempersiapkan alat pengumpul data. Pada prosedur siklus 2 dari model pembelajaran TGT dilakukan penentuan dari komponen TGT. Komponen pertama dilakukan dengan pengenalan materi IMLA oleh guru. Pengenalan kembali materi ditujukan untuk mengingatkan kembali para siswa akan materi yang diberikan. Komponen kedua, dilakukan pengelompokkan siswa, yang mana kelompok tersebut sama dengan kelompok pada siklus 1. Komponen ketiga, yakni melaksanakan permainan baca tulis Qur'an. Permainan berupa menulis IMLA beserta menghafal dan memnaca surah pendek yang baru. Penilaian akan dimasukkan ke dalam poin, sebagaimana terlihat dalam Tabel 3. Kemudian guru akan memberikan evaluasi dan sedikit tambahan terkait materi. Bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan diberikan hadiah atas pencapaian hasil belajarnya.

**Tabel 3.** Penilaian Baca Tulis Al-Qur'an pada Siklus 2

<b>Nama Kelompok</b>	<b>Keaktifan</b>	<b>Makhrohizul Huruf</b>	<b>Kekompakkan</b>
Kelompok 1	60%	85%	80%
Kelompok 2	40%	60%	50%
Kelompok 3	50%	70%	80%
Kelompok 4	60%	40%	50%

Sumber: data diolah sendiri oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 3, diketahui jika kelompok 1 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75%, kelompok 2 memperoleh rata-rata yakni 50%, kelompok 3 menghasilkan rata-rata sebesar 66.67%, dan kelompok 4 menghasilkan rata-rata 50%. Nilai tertinggi masih berada di kelompok 1, namun terlihat pada kelompok lain terjadi peningkatan jika dibandingkan pada siklus 1.

Hasil percobaan memperlihatkan jika mode pembelajaran TGT dapat meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an. Hal ini terlihat dengan adanya TGT mampu membangun suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif. Sehingga para siswa dapat termotivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Bisa dikatakan jika metode TGT dapat menjadi metode alternatif untuk bisa menarik perhatian dan memperbaiki keterampilan siswa dalam minat baca tulis Al-Qur'an. Hal ini terlihat dalam kondisi siswa yang sangat senang dan berlomba-lomba dalam menjadi kelompok terbaik. Siswa akan lebih antusias untuk memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, sesama siswa dapat menjadi guru sebaya, sehingga dapat membantu siswa yang pada awalnya tidak dapat membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi bisa untuk menulis dan membaca Al-Qur'an.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) yang dilakukan di SMPN 1 Karawang Barat pada kelas 7C menghasilkan peningkatan dari segi minat baca Al-Qur'an. Siswa yang terbagi menjadi 4 kelompok, saling bekerja sama untuk memperoleh poin yang lebih unggul dari kelompok lainnya. Sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan kritis. Hal ini terlihat dari perolehan skor pada tiap-tiap kelompok. Dalam siklus 1, secara berurutan dari kelompok pertama hingga keempat, didapatkan rata-rata sebesar 70%; 36,67%; 56,67%, dan 36,67%. Sedangkan pada siklus 2, secara keseluruhan rata-rata kelompok mengalami peningkatan. Secara berurutan dari kelompok pertama hingga keempat, mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75%; 50%; 66,67%; dan 50%. Hal ini membuktikan jika model pembelajaran TGT efektif untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an para siswa.

### Saran

Pelaksanaan proses belajar mengajar tiap-tiap guru memerlukan adanya variasi pendekatan, strategi, ataupun model pembelajaran yang sesuai akan materi yang ingin disampaikan. Tentu hal ini juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Perolehan data yang lebih valid, dapat dilakukan dengan memperbanyak siklus pembelajaran.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, N. N., & Wahyuningsih, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Tgt (Team Game Tournament) Melalui Media Wordwall Untuk Keterampilan Membaca Pemahaman. *E-Journal Laterne*, 3(12), 1–10.
- Aini, Z., Kenedi, A., & Hakim, M. N. L. (2019). Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Azizah, A. (2020). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Anladuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(14), 15–22.
- Farah Oktavia A, Kamal M, & Syafrizal. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Dalam Melatih Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Bukittinggi. *Adiba: Journal Of Education*, 4(1), 44–56.
- Hasiwa, A. P., & Darwis, M. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 678–685. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1112>
- Kemenag. (2023). Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi. *Kemenag.Go.Id*. <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi->

w0A7W

- Nurazizah, A., & Kustanti, D. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Anak dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Pembelajaran. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, I(47), 58–65. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Rozi, F., & Anissuhada'. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament dalam Meningkatkan Cara Berfikir Siswi. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 14–31.
- Sari, E. M., & Trisiana, A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN Gandekan Surakarta Tahun Pelajaran 2022 / 2023*. 7, 20063–20070.
- Setiawan, Z., Lastya, H. A., & Sadrina. (2021). Penerapan TGT ( Team Games Tournament ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Sigli. *JEE: Jurnal Edukasi Elektro*, 05(2), 131–137.
- Tresnanda, A., Sunarko, A., & Rahman, R. A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Maharah Kitabah Siswa Kelas VIII SMP Takhusus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. *Al-Mu'arrif: Jurnal Pendidikan Babasa Arab*, 2(1), 34–43.
- Umar, M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 4(2), 8–16. <https://doi.org/10.47200/intersections.v4i2.496>
- Usman, Sulistia, A., Haris, N. I., & Fatimah, S. (2023). Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDN I Waindawula. *Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat (ALKHIDMAH)*, 1(3), 161.